



Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Peternakan

p-ISSN: [1410-7791](https://doi.org/10.22437/jiip.v27i1.28691) e-ISSN: [2528-0805](https://doi.org/10.22437/jiip.v27i1.28691)
website: <https://online-journal.unja.ac.id/jiip>

Penelitian

Analisis Usaha Ternak Sapi Po, Domba Lokal, dan Kambing Etawa Pada Kelompok Peternak Peternakan Mandiri Jaya, Desa Balingbing, Pagaden Barat

Agribusiness Analysis of Cattle Po, Local Sheep, and Etawa Goats in The Mandiri Jaya Livestock Farmer Group, Balingbing Village, West Pagaden

Siti Diana Fathia^{1*}, Andi Asmara¹, Dian Hakip Nurdiansyah²

¹Program Studi Agro Industri, Politeknik Negeri Subang, Jawa Barat-Indonesia

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Singaperbangsa Karawang, Jawa Barat-Indonesia

*Penulis untuk korespondensi: s.dianafathia02@gmail.com

Artikel Info

Naskah Diterima
11 Oktober 2023

Direvisi
11 Juni 2024

Disetujui
12 Juni 2024

Online
17 Juni 2024

Abstrak

Latar Belakang: Usaha peternakan merupakan usaha yang potensial untuk dikembangkan di wilayah pedesaan maupun pinggiran kota pada negara-negara berkembang seperti Indonesia akan tetapi masih banyak peternak yang tidak begitu memahami Analisis Usaha dan profit yang didapatkan dari peternakannya itu sendiri. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kegiatan pemeliharaan ternak di Kelompok Tani Ternak Mandiri Jaya Desa Balingbing Kecamatan Pagaden Barat dan menganalisis usaha ternak sapi, domba, dan kambing. **Metode:** Metode pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan cara mengikuti proses kegiatan dan wawancara untuk mendapatkan data primer, sedangkan data sekunder diperoleh dengan melakukan study literatur, membaca dari berbagai sumber buku, internet, serta media cetak atau media elektronik. **Hasil:** Hasil penelitian yang dilakukan pada usaha ternak sapi PO, domba Lokal, dan kambing Etawa di Kelompok Tani Ternak Mandiri Jaya yaitu, total biaya investasi sebesar Rp. 156,738,000, total biaya variabel sebesar Rp. 157,764,000, total biaya tetap sebesar Rp. 680,000, total penerimaan sebesar Rp. 211,900,000, dan mendapatkan keuntungan bersih sebesar Rp. 53,456,000, serta mendapatkan nilai B/C Ratio sebesar 0,34, R/C Ratio sebesar 1,34 dan ROI sebesar 34 %. Hasil menunjukkan bahwa pada kelompok tani ini, dapat ditentukan status kelayakan usaha ternak di Kelompok Tani Ternak Mandiri Jaya yaitu dari hasil B/C Ratio dapat dikatakan bahwa usaha tersebut tidak layak untuk dikembangkan karena besaran B/C Ratio kurang dari 1, sedangkan dari hasil R/C Ratio. **Kesimpulan:** Hal ini dapat disimpulkan bahwa usaha tersebut menguntungkan dilihat dari besaran R/C Ratio lebih dari 1 yaitu sebesar 1,34 yang artinya R/C Ratio > 1 maka usaha ternak sapi, domba, dan kambing di Kelompok Tani Ternak Mandiri Jaya mengalami keuntungan dan layak untuk dikembangkan.

Kata Kunci: Domba; Kambing Etawa; Kelompok Tani Ternak; Sapi

Abstract

Background: Livestock business is a potential business to be developed in rural and suburban areas in developing countries such as Indonesia, but there are still many farmers who do not really understand

doi: [10.22437/jiip.v27i1.28691](https://doi.org/10.22437/jiip.v27i1.28691)



©2024. Author(s). This is an open-access article distributed under the CC BY-SA 4.0 License
[Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

the Business Analysis and the profit obtained from their own livestock. **Purpose:** This study aims to determine the livestock raising activities at the Mandiri Jaya Livestock Farmer Group in Balingbing Village, West Pagaden Subdistrict and analyze the business of cattle, sheep and goats. **Methods:** The data collection method carried out is by following the activity process and interviews to obtain primary data, while secondary data is obtained by conducting literature studies, reading from various book sources, the internet, and print or electronic media. **Results:** The results of field work practices carried out on cattle (PO), sheep (Local), and goats (Etawa) in the Mandiri Jaya Livestock Farmer Group are, total investment costs of Rp. 156,738,000, total variable costs of Rp. 157,764,000, total fixed costs of Rp. 680,000, total revenue of Rp. 211,900,000, and get a net profit of Rp. 53,456,000, and get a B / C Ratio value of 0.34, R / C Ratio of 1.34 and ROI of 34%. **Conclusion:** It can be concluded that the business is profitable seen from the amount of R / C Ratio of more than 1, which is 1.34, which means that the R / C Ratio > 1, so the cattle, sheep and goat business in the Mandiri Jaya Livestock Farmer Group is profitable and feasible to develop.

Keywords: Sheep; Etawa Goat; Livestock Farmer Group; Cow

PENDAHULUAN

Agribisnis adalah bisnis berbasis usaha pertanian atau bidang lain yang mendukungnya, baik di sektor hulu maupun di hilir sektor pangan (*food supply chain*). Dengan kata lain, agribisnis adalah cara pandang ekonomi bagi usaha penyediaan pangan. Agribisnis mempelajari strategi memperoleh keuntungan dengan mengelola aspek budidaya, penyediaan bahan baku, pascapanen, proses pengolahan, hingga tahap pemasaran (Adhiariska et al., 2015). Pembangunan peternakan merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, masyarakat dan swasta. Pemerintah menyelenggarakan pengaturan, pembinaan, pengendalian dan pengawasan terhadap ketersediaan produk peternakan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, bergizi, beragam dan merata.

Populasi ternak pada tahun 2020 di Kabupaten Subang yang terdiri dari sapi perah sebanyak 1.090 ekor, sapi potong sebanyak 33.235 ekor, kerbau 1.771 ekor, kuda sebanyak 306 ekor, kambing sebanyak 30.844 ekor, dan domba sebanyak 265.164 ekor. Hal ini menunjukkan bahwa populasi ternak di Kabupaten Subang pada tahun 2020 mengalami kenaikan dibandingkan dengan tahun 2018, seperti sapi perah pada tahun 2018 berjumlah 1070 ekor, mengalami kenaikan pada tahun 2020 menjadi 1090 ekor. Sapi potong pada tahun 2018 berjumlah 32049 ekor, mengalami kenaikan pada tahun 2020 menjadi 33235 ekor. Untuk kerbau pada tahun 2018 berjumlah 2137 ekor, mengalami penurunan pada tahun 2020 menjadi 1771 ekor. Kuda pada tahun 2018 berjumlah 304 ekor, mengalami kenaikan pada tahun 2020 menjadi 306 ekor. Kambing pada tahun 2018 berjumlah 30724 ekor, mengalami kenaikan pada tahun 2020 menjadi 30844 ekor. Domba pada tahun 2018 berjumlah 260046 ekor, mengalami kenaikan pada tahun 2020 menjadi 265164 ekor (Dinas Ketahanan Pangan, 2021).

Budidaya ternak menjadi pilihan alternatif usaha masyarakat Kabupaten Subang disamping usaha tani lainnya, seperti di Kelompok Tani Ternak Mandiri Jaya Desa Balingbing Kecamatan Pagaden Barat, komoditas disini ada Sapi PO, Domba Lokal, dan Kambing (Etawa). Akan tetapi, para kelompok tani masih kesulitan menganalisis bisnis yang mereka bangun. Para kelompok tani hanya fokus untuk menjalankan peternakan saja belum terfikirkan analisis usaha di bidang peternakan ini. Oleh karena itu penelitian ini diharapkan akan membantu para

pelaku usaha pertanian khususnya di bidang ternak agar bisa mengevaluasi usaha bisnisnya.

Agribisnis menurut Sekarnoto (2022) adalah suatu kesatuan kegiatan usaha yang meliputi salah satu atau keseluruhan dari mata rantai produksi, pengolahan hasil dan pemasaran yang ada hubungannya dengan pertanian dalam arti luas, Agribisnis merupakan kegiatan yang melibatkan proses manufaktur dan distribusi mencakup input produksi, budidaya komoditas di lini *on-farm*, pengolahan produk-produk, pengemasan, penyimpanan hingga proses pemasaran serta distribusi komoditas dan produk-produk yang dihasilkan dari proses pengolahan komoditas tersebut. Manajemen Agribisnis (*Agribusiness Management*) merupakan kegiatan manajemen atau manajerial dengan baik dan membuahkan hasil yang memuaskan dengan maksud untuk mencapai tujuan agribisnis (Asmarantika et al., 2017). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kegiatan pemeliharaan ternak di Kelompok Tani Ternak Mandiri Jaya Desa Balingbing Kecamatan Pagaden Barat dan menganalisis usaha ternak sapi, domba, dan kambing.

MATERI DAN METODE

Materi

Analisis Usaha

Laporan laba/rugi dan analisis kelayakan usaha dilakukan jika usaha telah berjalan. Laporan laba/rugi untuk mengetahui besarnya keuntungan atau kerugian yang diperoleh dari usaha yang dijalankan dengan mempertimbangkan aspek *income* dan *outcome* (Mardani et al., 2017; Yuni et al., 2021;). *Income* berupa penerimaan dan *outcome* berupa biaya-biaya yang dikeluarkan seperti biaya investasi, biaya produksi dan biaya lainnya (Kneale et al., 2016).

Budidaya Ternak

Pemeliharaan sapi potong bila dilakukan dengan benar akan sangat menguntungkan, karena tidak hanya menghasilkan daging, tetapi juga menghasilkan kotoran ternak yang dapat dijadikan pupuk kandang. Kotoran sapi dapat menjadi sumber hara yang dapat memperbaiki struktur tanah sehingga menjadi lebih gembur dan subur. Pemeliharaan ternak domba dapat diarahkan menjadi usaha yang lebih ekonomis melalui penerapan sistem pemeliharaan yang lebih intensif sehingga diharapkan mampu memberikan tambahan pendapatan yang lebih berarti bagi petani. Beternak kambing, merupakan salah satu usaha yang cukup menjanjikan karena, tidak memerlukan lahan yang luas, Memiliki daya adaptasi yang tinggi terhadap lingkungan sehingga mudah dipelihara dan dikembangkan, untuk berkembang biak tidak memerlukan waktu yang lama, bahan pangan tidak mahal harganya karena dapat memanfaatkan limbah pertanian. selain itu kambing merupakan sumber protein yang bernilai gizi tinggi (Gelayenew 2016).

Pakan

Keberhasilan maupun kegagalan usaha peternakan sapi potong banyak ditentukan oleh pakan. Pakan merupakan sumber energi utama untuk pertumbuhan dan pembangkit tenaga. Makin baik mutu dan jumlah pakan yang diberikan, makin besar tenaga yang ditimbulkan dan makin besar pula energi yang tersimpan dalam

bentuk daging (Truong et al., 2020). Pakan dapat diberikan dengan cara dijatah/disuguhkan yang dikenal dengan istilah kereman. Setiap hari sapi memerlukan pakan hijauan dan juga pakan tambahan, menurut keadaannya jenis hijauan dibagi menjadi 3 kategori yaitu: Hijauan Segar, Hijauan Kering, dan Silase.

Metode

Data Primer

Data primer diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan narasumber dan mengikuti proses kegiatan di Kelompok Tani Ternak Mandiri Jaya, tentang kegiatan peternakan usaha tani sapi, domba dan kambing (Shani, 2012).

Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dengan melakukan *study literature*, membaca dari berbagai sumber buku, internet, serta media cetak atau media elektronik yang ada kaitannya dengan masalah pengumpulan data.

Analisis Finansial

a. Investasi

Penanaman modal atau lebih sering disebut investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran atau perbelanjaan penanaman-penanaman modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan- perlengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian. Adakalanya penanaman modal dilakukan untuk menggantikan barang-barang modal yang lama dan perlu didepresiasi (Shani et al., 2012).

b. Biaya Tetap

Menurut Dhyne et al., (2023) biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya tetap dalam volume kegiatan tertentu. Sedangkan menurut Carter (2009, 69), biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang secara total tidak berubah ketika aktivitas bisnis meningkat dan menurun. Menggunakan perhitungan sebagai berikut.

$$\text{Biaya Tetap} = \text{Total Biaya} - \text{Biaya Variabel}$$

c. Biaya Variabel

Menurut Dhyne et al., (2023), biaya variabel adalah biaya yang jumlahnya berubah yang sebanding dengan perubahan volume kegiatan.

$$\text{Biaya Variabel} = \text{Total Biaya} - \text{Biaya Tetap}$$

d. Penerimaan

Dhyne et al., (2023) mengemukakan bahwa penerimaan adalah seluruh pendapatan yang diterima tanpa melihat dari mana sumbernya, dengan besar tidak selalu sama untuk setiap kurun atau jangka waktu tertentu. Menggunakan perhitungan sebagai berikut.

$$\text{Penerimaan} = \text{Jumlah Produksi} \times \text{Harga}$$

e. Gross Margin (Keuntungan Kotor)

Menurut Dhyne et al., (2023), keuntungan kotor adalah keuntungan yang diperoleh sebelum dikurangi biaya yang ditanggung oleh perusahaan.

Menggunakan perhitungan sebagai berikut.

$$\text{Gross Margin} = \text{Pendapatan} - \text{Biaya Variabel}$$

f. *Net Margin* (Keuntungan Bersih)

Menurut Dhyne *et al.*, (2023), keuntungan bersih adalah keuntungan yang telah dikurangi biaya-biaya yang menjadi pengeluaran perusahaan dalam periode tertentu, termasuk pajak. Menggunakan perhitungan sebagai berikut.

$$\text{Net Margin} = \text{Pendapatan} - (\text{Biaya Tetap} + \text{Biaya Variabel})$$

g. BEP (*Break Event Point*) Harga

BEP Harga adalah tingkat atau besarnya harga perunit suatu produk yang dihasilkan produsen pada posisi tidak untung dan tidak rugi. Menurut Dhyne *et al.*, (2023), rumus untuk menghitung BEP Harga sebagai berikut.

$$\text{BEP Harga} = \text{Total Biaya} / \text{Jumlah Produksi}$$

h. BEP (*Break Event Point*) Produksi

BEP Produksi merupakan jumlah produksi yang dihasilkan dimana produsen pada posisi tidak rugi dan tidak untung. Menurut Dhyne *et al.*, (2023), rumus untuk menghitung BEP Produksi sebagai berikut.

$$\text{BEP Produksi} = \text{Total Biaya} / \text{Harga Jual}$$

i. R/C Ratio (*Revenue CostRatio*)

Menurut Zaman (2021), rumus untuk menghitung R/C Ratio sebagai berikut.

$$\text{R/C Ratio} = \text{Total Pendapatan} / \text{Total Biaya}$$

j. B/C Ratio (*Benefit CostRatio*)

Menurut Zaman (2021) rumus untuk menghitung B/C Ratio sebagai berikut.

$$\text{B/C Ratio} = \text{Total Keuntungan} / \text{Modal Keseluruhan}$$

k. ROI (*Return OffInvestment*)

Menurut Zaman (2021), rumus untuk menghitung ROI menggunakan perhitungan sebagai berikut.

$$\text{ROI} = (\text{Total Penjualan} - \text{Investasi}) / \text{Investasi} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aspek Sumber DayaPerusahaan

Sumber daya perusahaan merupakan semua kekayaan atau aset yang dimiliki oleh perusahaan dan digunakan dalam segala kegiatan operasional mulai dari kegiatan produksi sampai kegiatan pemasaran. Sumber daya perusahaan dapat berupa sumber daya fisik, sumber daya manusia, dan sumber daya keuangan (Octaviannand, 2017).

Sumber Daya Fisik

Sumber daya fisik berupa sarana dan prasarana yang dimiliki perusahaan untuk dikelola sehingga menghasilkan produk yang diinginkan. Sumber daya fisik dapat berupa lahan dan bangunan, peralatan produksi dan alat transportasi.

a. Lahan dan Bangunan

Lahan dan bangunan diperlukan untuk melakukan kegiatan produksi. Lahan yang digunakan di Kelompok Tani Ternak Mandiri Jaya menggunakan lahan pribadi, luas lahan sekitar 70 x 14 meter / 980 meter. Untuk bangunan yaitu gudang ada 2 dan kandang ada 4.

b. Peralatan Produksi

Peralatan produksi merupakan sarana pendukung untuk menunjang kegiatan usaha. Disini memiliki beberapa peralatan seperti cangkul, garpu pertanian, sekop dan sebagainya. Peralatan tersebut digunakan setiap hari untuk melakukan kegiatan peternakan.

c. Alat Transfortasi

Kelompok Tani Ternak Mandiri Jaya memiliki 5 unit caktor/kendaraan roda tiga yang tesebar ke semua rekan-rekan kelompok. Kendaraan ini digunakan untuk membantu proses kegiatan seperti mencari pakan serta pengantaran produk ke konsumen.

Budidaya dan Pemeliharaan Ternak

Budidaya hewan ternak adalah suatu kegiatan memelihara dan mengembangbiakkan jenis hewan ternak agar menghasilkan keuntungan dan manfaat lainnya. Jenis hewan ternak yang ada di Kelompok Tani Ternak Mandiri Jaya yaitu sapi, domba dan kambing, untuk jenis sapi ada sapi Jawa Lokal, Pasundan, Simental, Marlboro dan sapi PO (Peranakan Ongole), domba ada dua jenis yaitu Domba Lokal dan Domba Padjajaran, sedangkan kambing hanya ada satu jenis yaitu Kambing Etawa. Data Penelitian yang dipilih hanya satu jenis, pada sapi yaitu jenis sapi PO (Peranakan Ongole) karena sapi jenis ini yang paling banyak dipelihara dan juga yang sering dijual di sini, pada domba yaitu jenis domba lokal karena lebih sering melakukan pemeliharaan ke domba jenis ini, untuk kambing yaitu jenis kambing etawa karena disini hanya memiliki satu jenis kambing yaitu kambing etawa.

Sistem Budidaya

Sistem budidaya di Kelompok Tani Ternak Mandiri Jaya khususnya pada sapi menggunakan sistem IB (Inseminasi Buatan) atau kawin suntik yang dilakukan oleh dokter hewan, sedangkan untuk domba dan kambing menggunakan sistem budidaya seperti biasa (Patel *et al.*, 2017; Gibbons *et al.*, 2023). Inseminasi Buatan (IB) merupakan salah satu teknologi dalam budidaya sapi potong untuk peningkatan populasi dan mutu genetik ternak. IB (Inseminasi Buatan) atau kawin suntik adalah proses memasukkan mani/semen kedalam alat kelamin hewan betina sehat dengan menggunakan alat inseminasi agar hewan tersebut menjadi bunting (Dirjen Peternakan dan Kesehatan Hewan, 2012).

Pemeliharaan Ternak

a. Pemberian Pakan

1) Sapi

Pemberian pakan dilakukan pada sore hari sekitar jam 3 sore menggunakan pakan hijauan dan pakan buatan, untuk pakan hijauan berupa jerami padi yang masih hijau, pohon jagung, rerumputan dan sebagainya, untuk jerami padi diberikan bahan campuran pakan yaitu, tetes tebu $\frac{1}{5}$ liter, garam kasar setengah kilo,

prebiotik/MOL (mikro organisme lokal) $1/4$ dan air 1 ember cat ukuran 25 kilo atau secukupnya saja, campuran ini juga berlaku untuk air minum ternak, untuk cara pembuatannya yaitu semua bahan dicampurkan menjadi satu sampai larut dan dicampurkan ke pakan dengan cara di *emrat* atau menggunakan *gembor*, setelah itu ditaburi dedak halus secukupnya saja. Tujuan dari pemberian bahan campuran pakan yaitu untuk menambah vitamin pada pakan dan sebagai campuran rasa pada pakan/penguat pakan, untuk bahan campuran pakan yaitu MOL (Mikro Organisme Lokal) di Kelompok Tani Ternak Mandiri Jaya membuat sendiri dengan bahan-bahan lokal (Istanto, 2018).

Pencegahan Penyakit

1) Sapi

Pemberian obat cacing untuk sapi betina dilakukan sebelum sapi di IB (Insimulasi Buatan) atau sesudah lahir agar tidak keguguran, sedangkan untuk sapi jantan pemberian obat cacing dilakukan kapan saja. Sedangkan untuk penyakit kembung pada sapi apabila sudah 3 jam tidak terobati maka akan mengakibatkan sapi mati, untuk pencegahan atau pertolongan pertama menggunakan obat Magg yang bebas dijual di pasaran. Komposisinya yaitu minimal 4 tablet maksimal 6 tablet karena mengacu pada bobot atau berat badan ternak. Cara memberikannya yaitu obat di hancurkan dan dimasukkan ke dalam botol lalu dikocok sampai larut kemudian diminumkan ke sapi, disarankan menggunakan botol yang kuat agar tidak hancur saat digigit ketika diminumkan ke sapi seperti botol kaca, karena menghindari ketika botol pecah akan masuk ke perut ternak itu sendiri, hal ini berdasarkan hasil pengamatan di kelompok usaha tani, peternak melakukan pencegahan kembung pada sapi.

2) Domba

Pengendalian dan pencegahan penyakit dapat dilakukan dengan cara menjaga kebersihan kandang, pemberian pakan berkualitas, kontrol kesehatan domba secara rutin, pemberian vitamin, memandikan domba dan mencukur bulu (Fahmi 2015).

3) Kambing

Beberapa hal yang dapat dilakukan sebagai langkah pencegahan penyakit Sanitasi/kebersihan kandang, ventilasi kandang, pemberian pakan yang baik dalam jumlah yang cukup.

Kandang

1) Sapi

Idealnya ukuran kandang sapi untuk penggemukan 2 x 3 meter / ekor dan untuk budidaya 3 x 3 meter / ekor.

2) Domba dan Kambing

Ukuran kandang untuk satu kamar yaitu 2,5 x 2 meter cukup untuk 5 bibit.

Pemasaran Hewan Ternak

Pemasaran atau penjualan hewan ternak di Kelompok Tani Ternak Mandiri Jaya dilakukan kapan saja dan pada hari-hari tertentu, seperti hari raya Idul Fitri, Idul Adha dan ketika sedang butuh uang.

Strategi Pemasaran

Strategi pemasaran yang dilakukan di Kelompok Tani Ternak Mandiri Jaya

yaitu mencari peluang yang pasti seperti pada hari raya Idul Fitri dan IdulAdha.

a. Bauran Pemasaran

Bauran pemasaran yang terdiri dari 4P *Product* (Produk), *Price* (Harga), *Place* (Distribusi atau Tempat), serta *Promotion* (Promosi), bauran pemasaran dibuat untuk mempermudah proses pemasaran.

b. *Product* (Produk)

Produk merupakan semua yang ditawarkan kepada pasar untuk diperhatikan, dimiliki, digunakan atau dikonsumsi yang dapat memuaskan keinginan atau kebutuhan pemakainya. Produk yang ada di Kelompok Tani Ternak Mandiri Jaya yaitu hewan ternak seperti sapi, domba dan kambing.

c. *Price* (Harga)

Harga menjadi sangat penting diperhatikan karena harga merupakan salah satu penyebab laku atau tidaknya produk yang ditawarkan.

a) Hargasapi

- Betina	: Rp15.000.000
- Jantan	: Rp18.000.000
- Anakan	: Rp10.000.000

b) Domba

- Betina	: Rp1.200.000
- Jantan	: Rp4.500.000
- Anakan	: Rp800.000

c) Kambing

- Betina	: Rp3.000.000
- Jantan	: Rp7.000.000
- Anakan	: Rp1.500.000

d. *Place* (Distribusi atau Tempat)

Distribusi merupakan kegiatan yang harus dilakukan oleh sebuah perusahaan untuk menyalurkan, mengirimkan, serta menyampaikan barang yang dipasarkannya kepada konsumen. Penjualan hewan ternak di Kelompok Tani Ternak Mandiri Jaya didistribusikan langsung kepada konsumen dan pasar hewan ternak.

e. *Promotion* (Promosi)

Promosi yang dilakukan di Kelompok Tani Ternak Mandiri Jaya yaitu melakukan promosi melalui media informasi seperti Facebook dan Whatsapp.

f. Saluran Pemasaran

Saluran pemasaran di Kelompok Tani Ternak Mandiri Jaya menggunakan saluran tingkat nol yang artinya dari produsen langsung ke tangan konsumen. Keuntungan melakukan pemasaran yang satu ini adalah penjualan bisa dilakukan dengan harga yang murah hingga produsen dapat mengetahui perubahan secara langsung tanpa pihaklain (Apriyanti *et al.*, 2017).

Analisis Usaha

Hasil analisis usaha ternak sapi PO, domba lokal, dan kambing Etawa di Kelompok Tani Ternak Mandiri Jaya bisa dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Analisis Usaha Ternak Sapi PO, Domba Lokaldan Kambing Etawa

No	Item	Jumlah
1	Investasi	
	Bangunan	
	1. Ternak Sapi	Rp 118,000,000
	2. Ternak Domba	Rp 17,500,000
	3. Ternak Kambing	Rp 17,500,000
	Total	Rp 153,000,000
	Peralatan	
	1. Ternak Sapi	Rp 3,265,000
	2. Ternak Domba	Rp 235,000
	3. Ternak Kambing	Rp 238,000
	Total	Rp 3,738,000
	Total Biaya Investasi	Rp 156,738,000
2	Biaya Variabel	
	1. Ternak Sapi	Rp 98,762,000
	2. Ternak Domba	Rp 8,002,000
	3. Ternak Kambing	Rp 51,000,000
	Total Biaya Variabel	Rp 157,764,000
3	Penerimaan	
	1. Ternak Sapi	Rp 129,000,000
	2. Ternak Domba	Rp 16,900,000
	3. Ternak Kambing	Rp 66,000,000
	Total Penerimaan	Rp 211,900,000
4	Jumlah Populasi	
	1. Ternak Sapi	8
	2. Ternak Domba	14
	3. Ternak Kambing	16
	Total	38
5	Harga Jual Per Ekor	
	1. Ternak Sapi	
	Jantan	Rp 18,000,000
	Betina	Rp 15,000,000
	2. Ternak Domba	
	Jantan	Rp 4,500,000
	Betina	Rp 1,200,000
	Anakan	Rp 800,000
	3. Ternak Kambing	
	Jantan	Rp 7,000,000
	Betina	Rp 3,000,000
	Anakan	Rp 1,500,000
	Total	Rp 51,000,000
6	Biaya Tetap	
	1. Ternak Sapi	Rp 340,000
	2. Ternak Domba	Rp 20,000
	3. Ternak Kambing	Rp 320,000

No	Item		Jumlah
	Total Biaya Tetap	Rp	680,000
7	Total Biaya Produksi	Rp	158,444,000
8	BEP Harga	Rp	4,169,579
9	BEP Produksi	Rp	3
10	Gross Margin	Rp	54,136,000
12	Net Margin	Rp	53,456,000
13	B/C Ratio	0.34	
14	R/C Ratio	1.34	
15	ROI	34%	

Dari tabel yang diperoleh dari analisis data didapatkan total biaya investasi sebesar Rp. 156,738,000 yang merupakan total dari biaya investasi ternak sapi PO, Domba Lokal dan Kambing Etawa. Biaya produksi sebesar Rp. 158,444,000 yang merupakan penjumlahan dari total biaya tetap dan biaya variabel. Total penerimaan yang didapatkan sebesar Rp. 211,900,000. Berikut perhitungan analisis kelayakan usahanya.

a. BEP (*Break Even Point*) Harga

$$\text{BEP Harga} = \frac{\text{Total Biaya}}{\text{Total Produksi}}$$

$$= \frac{\text{Rp. 158,444,000}}{38}$$

$$= \text{Rp. 4,169,579}$$

Jadi, BEP (*Break Even Point*) Harga yang didapat dari usaha yang dijalankan sebesar Rp. 4,169,579

b. BEP (*Break Even Point*) Produksi BEP

$$\text{Produksi} = \frac{\text{Total Biaya}}{\text{Hargajual}}$$

$$= \frac{\text{Rp. 158,444,000}}{\text{Rp. 51,000,000}}$$

$$= \text{Rp. 3}$$

Jadi, BEP (*Break Even Point*) Produksi yang didapat dari usaha yang dijalankan sebesar Rp. 3

c. *Gross Margin* (KeuntunganKotor)

$$\text{Gross Margin} = \text{Pendapatan} - \text{Biaya Variabel}$$

$$= \text{Rp. 211,900,000} - \text{Rp. 157,764,000}$$

$$= \text{Rp. 54,136,000}$$

Jadi, keuntungan kotor yang didapat dari usaha yang dijalankan sebesar Rp.54,136,000

d. *Net Margin* (KeuntunganBersih)

$$\text{Net Margin} = \text{Pendapatan} - (\text{Biaya Tetap} + \text{Biaya Variabel})$$

$$= \text{Rp. } 211,900,000 - (680,000 + 157,764,000)$$

$$= \text{Rp. } 53,456,000$$

Jadi, keuntungan bersih yang didapat dari usaha yang dijalankan sebesar Rp. 53,456,000

e. *Benefit Cost Ratio (B/CRatio)*

$$B/C \text{ Ratio} = \frac{\text{Total Keuntungan}}{\text{Modal}}$$

$$= \frac{\text{Rp. } 53,456,000}{\text{Rp. } 156,738,000}$$

$$= 0,34$$

Jadi, dari hasil perhitungan B/C Ratio yang sudah dilakukan yaitu sebesar 0,34 yang artinya B/C Ratio < 1 maka usaha tersebut tidak layak untuk dikembangkan.

f. *Revenue Cost Ratio (R/CRatio)*

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Biaya Tetap} + \text{Biaya Variabel}}$$

$$= \frac{\text{Rp. } 211,900,000}{680,000 + 157,764,000}$$

$$= 1,34$$

Jadi, dari hasil R/C Ratio didapatkan nilai sebesar 1,34 yang artinya R/C Ratio > 1 maka usaha ternak sapi, domba, dan kambing di Kelompok Tani Ternak Mandiri Jaya mengalami keuntungan dan layak untuk dikembangkan.

g. *Return Of Invoesment (ROI)*

$$ROI = \frac{\text{Total Keuntungan}}{\text{Modal Tetap}}$$

$$= \frac{\text{Rp. } 53,456,000 \times 100\%}{156,738,000}$$

$$= 34 \%$$

Jadi, ratio antara keuntungan dengan besarnya modal tetap sebesar 34%. Pendapatan kotor atau *Gross Margin* yang diperoleh dari usaha ini sebesar Rp. 54,136,000, sedangkan untuk pendapatan bersih atau *Net Margin* sebesar Rp. 53,456,000. Perhitungan kelayakan usahanya menghasilkan nilai yaitu B/C Ratio sebesar 0,34, R/C Ratio 1,34, dan ROI sebesar 34 %. Dari hasil perhitungan tersebut, maka dapat ditentukan status kelayakan usahanya yaitu dari hasil B/C Ratio dapat dikatakan bahwa usaha tersebut tidak layak untuk dikembangkan karena besaran B/C Ratio kurang dari 1, sedangkan dari hasil R/C Ratio dapat dikatakan bahwa usaha tersebut menguntungkan karena besaran R/C Ratio lebih dari 1.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari Dari hasil analisis usaha yang dilakukan pada usaha ternak sapi (*PO*), domba (*Lokal*), dan kambing (*Etawa*) di Kelompok Tani Ternak Mandiri Jaya yaitu, total biaya investasi sebesar Rp. 156,738,000, total biaya variabel sebesar Rp. 157,764,000, total biaya tetap sebesar Rp. 680,000, total penerimaan sebesar Rp. 211,900,000, dan mendapatkan keuntungan bersih sebesar Rp. 53,456,000, serta

mendapatkan nilai B/C Ratio sebesar 0,34, R/C Ratio sebesar 1,34 dan ROI sebesar 34 %. Dari hasil perhitungan tersebut, maka dapat ditentukan status kelayakan usaha ternak di Kelompok Tani Ternak Mandiri Jaya yaitu dari hasil B/C Ratio dapat dikatakan bahwa usaha tersebut tidak layak untuk dikembangkan karena besaran B/C Ratio kurang dari 1, sedangkan dari hasil R/C Ratio dapat dikatakan bahwa usaha tersebut menguntungkan karena besaran R/C Ratio lebih dari 1.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami ucapkan terimakasih kepada lembaga penelitian dan pengabdian masyarakat Politeknik Agroindustri yang telah memberikan bantuan berupa material dan sarana sehingga penelitian ini selesai dilakukan. Selain itu kami ucapkan terimakasih pada pihak-pihak yang telah membantu dan bekerjasama dalam bentuk materi dan supportnya, seperti Kelompok Tani Mandiri Jaya, Universitas Singaperbangsa Karawang dan pihak lain yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Penelitian ini didanai oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Politeknik Agroindustri, yayasan pendidikan PT. Sang Hyang Seri. Subang Jawa Barat.

KONTRIBUSI PENULISAN

Membuat konsep dan desain penelitian : SDF. Mengumpulkan data : AA. Analisis dan interpretasi data : DHN. Menyusun naskah : SDF, AA. Melakukan revisi : DHN

KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan dengan pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini.

PERSETUJUAN ETIS (jika Tersedia)

Penelitian ini tidak memerlukan persetujuan etis.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhianisca, D., Utami, MMD., Kushan, T., (2015). Perumusan Strategi Pengembangan Agribisnis Tembakau di Jember. *Jurnal Teknik Pertanian*. 16(1). 65-74
- Apriyanti, L., Siregar, G., Dalimunthe, MA., (2017). Kelayakan Finansial Usaha Tani Padi Beras Merah (*Oryza Nivara*) (Studi kasus: Desa Saran Padang, Kecamatan Dolok Silau, Kabupaten Simalungun). *Journal Of Agribusiness Sciences (JASC)*. 1(1).
- Asmarantika, RW., Atmakusuma, J., Muklish, YN., Rosiana, N., (2017). Konsep Pemasaran dengan Pendekatan Ekonomi Manajemen. *Jurnal Agribisnis Indonesia*. 5(2). 151-172.

- Dhyne, E., Ayumu, Kikkawa, K., Kong, X., Magne, Felix., (2023). Endogenous production networks with fixed costs. *International Economic Journal*. 14(5). 18-27.
- Dinas Ketahanan Pangan Dan Peternakan (dkpp Jabar). (2021). Produksi Daging Berdasarkan Jenis Ternak di JawaBarat. <https://dkpp.jabarprov.go.id>. Diakses Pada Tanggal 27 April 2022.
- Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan. (2012). Teknologi Inseminasi Buatan. <https://ditjenpkh.pertanian.go.id>. Diakses pada tanggal 22 April 2022.
- Fahmi, T., Tedi, S., Sujitno, E., (2015). Petunjuk Teknis Manajemen Pemeliharaan Ternak Domba. Lembang: Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Jawa Barat.
- Gelayenew, B., Nurfeta, A., Assefa, G., Asebe, G., (2016). Assessment of Livestock Feed Resources in the Farming Systems of Mixed and Shifting Cultivation, Gambella Regional State, Southwestern Ethiopia. *Global Journal of Science Frontier Research*. 16 (5). ISSN: 2249-4626
- Gibbons, A., Fernandez, J., Galarraga, MMB., Spinelli, MV., Cueto, MI., (2023). Technical recommendations for artificial insemination in sheep. *Sci elo brazil journal*. 16(4)
- Istanto, AY., Sudrajat, Sujaya, DH., (2018). Pembangunan Ekonomi Wilayah Kabupaten Ciamis Berbasis Komoditas Peternakan. *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*. 4(2). 109-120.
- Kneale, M., Jenifer, L., Davis, E., Devis, D., (2016). Global access to antifungal therapy and its variable cost. *Journal of Antimicrobial Chemotherapy*. 12 (71)/.
- Mardani, TM., Setiawan, H., (2017). Analisis Usaha Tani Tanaman Pangan Jagung. *Jurnal Pertanian*. (27). 203-204.
- Octaviannand, R., Pandjaitan, Nurmala, K., Kuswanto, Sadikin., (2017). Effect of Job Satisfaction and Motivation towards Employee's Performance in XYZ Shipping Company. *ERIC Journal*. 8(8). 72-79.
- Patel, GK., Haque, N., Madhavatar, M., Chaudhari, AK., Patel, DK., Bhalakiya, N., Jamnesha, N., Patel, P., and Kumar, R., (2017). Artificial insemination: A tool to improve livestock productivity. *Journal of Pharmacognosy and phytochemistry*. (201). 307-313
- Sekarnoto, NBP., Yudhia, R., Iskandar, (2022). Strategi Pengembangan Bisnis Usaha Pelayanan Jasa Alsintan (UPJA) Tentrem, Tegaldlimo Banyuwangi. *Jurnal Ilmiah Inovasi*. 22(2): 162-168.
- Shani, N., Qian, I., Almirall, Pelham, D., William, E., Gnagy, Fabiano, B., Gregory, A., Yu, Murphy, J., Susan, A., (2012). Experimental Design And Primary Data Analysis Methods For Comparing Adaptive Interventions. *APA PsycArticles* 17(4), 457-477

Fathia et al.,

- Truong, L., Morash, D., Liu, Y., (2019). Food waste in animal feed with a focus on use for broilers. *International journal to recycling of organic waste in agriculture*. 8. 417-429
- Yuni, S., Sertika, D., Fionasari, D., (2021). Analysis of Cost Behaviour Against Fixed Cost Research. *Accounting Journal*. 1(2) 247-253.
- Zaman, MB., (2021). Influence of debt to total asset ratio (Dar) Current Ratio (Cr) And Total Asset Turnover (Tato) On Return On Asset (Roa) and its impact on stock prices on mining companies on the indonesia stock exchange in 2008-2017. *Jiemar Journal*. 2(1).